

BAB II

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT.Leading Garment adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian tidur orientasi ekspor, yang didirikan pada tanggal 10 Juli 1982, pertama berdiri hanya mempunyai 50 unit mesin jahit dan gedung yang kecil (gedung sewa dari orang lain). Kini seiring berjalannya waktu dengan kerja keras dan usaha yang tiada henti PT.Leading Garment telah memiliki kurang lebih 4.200 unit mesin jahit dengan 3.000 orang karyawan.

Departemen pada PT. Leading Garment Industries:

- Departemen Personalia & Umum
- Departemen Marketing
- Departemen Pembelian Bahan Baku
- Departemen *Accounting* (Keuangan)
- Departemen Produksi

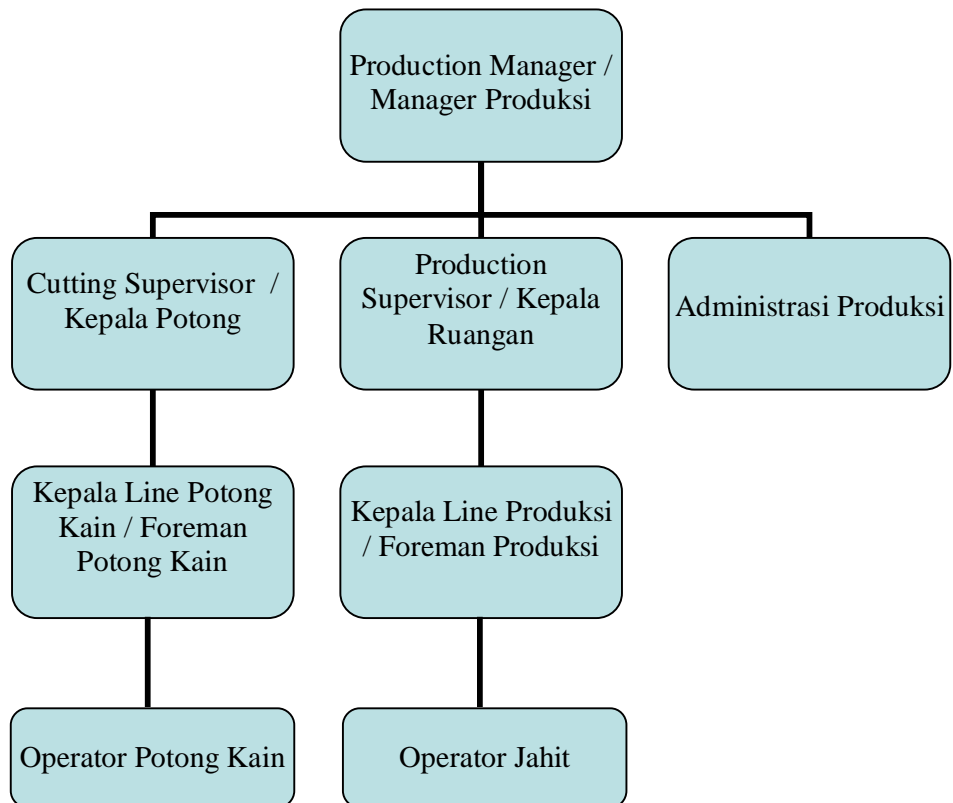
Terdiri dari : bagian potong dan bagian produksi jahit

- Departemen Ekspor

Sampai saat ini PT.Leading Garment masih terus menerus mengevaluasi diri dan berbenah diri untuk menjadi lebih baik dalam segala hal dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi bagian produksi pada PT. Leading Garment Industries Bandung adalah



Gambar 2.1
Struktur Organisasi Bagian Produksi
PT. Leading Garment Industries

2.3. Deskripsi Jabatan

Sehubungan dengan penulis ditempatkan kerja praktek pada bagian produksi jahit maka deskripsi jabatan hanya menguraikan tentang bagian produksi jahit saja.

Tugas dan tanggung jawab:

Posisi/Jabatan : Kepala Ruangan / *Production Supervisor*

1. Menerima Intruksi kerja dari bagian perencana produksi
2. Standar waktu yang dibutuhkan untuk pengelesaian order/style disesuaikan dengan keadaan ruangan.
3. Tetapkan waktu mulai berjalannya produksi dan waktu selesainya order dikerjakan.
4. Pertimbangkan di line mana order akan dijalankan sesuai dengan sumber daya.
5. Rencanakan pemakaian jam kerja yang akan digunakan disesuaikan dengan sumber daya.
6. Lakukan PP meeting (*Pre Production Meeting*); rapat sebelum produksi mulai berjalan.
7. Guna menghindari konflik, diskusikan dengan setiap Kepala Line pengaturan tersebut.
8. Periksa/konfirmasi ke kepala line kesiapan sumber daya (operator dan mesin) di line.
9. Awasi (kontrol) line produksi dan order-order yang sedang berjalan.

10. Evaluasi pendapatan hasil produksi ruangan, sesuaikan dengan rencana produksi ruangan.
11. Jika terjadi penyimpangan dalam pencapaian hasil produksi, segera informasikan kepada kepala line yang bersangkutan.
12. Lakukan pengawasan (kontrol) terhadap bahan mentah/garment dan aksesoris yang datang ke line yang bersangkutan.
13. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan, segera lakukan penyesuaian dengan ruangan.
14. Buat *shipment planning* (rencana kirim) mingguan.
15. Lakukan hubungan komunikasi langsung dengan personil di luar lingkungan ruangan.
16. Lakukan pengawasan terhadap kebersihan dan ketertiban ruangan.

Posisi/Jabatan : Kepala Line Jahit/ *Production Foreman*

Bertanggung jawab kepada : Kepala Ruangan jahit

1. Pelajari Order Produksi (OP) dari kepala ruangan. Pelajari mengenai urutan proses dan keterangan prosesnya.
2. Atur mesin dari awal sampai akhir. Bila terjadi kekurangan mesin segera komunikasikan dengan Kepala Ruangan.
3. Atur operator untuk mengerjakan tiap-tiap proses dan sesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
4. Periksa kesiapan mesin yang akan digunakan sesuai dengan prosesnya, perhatikan:

1. Jenis mesin
 2. Kondisi mesin; siap pakai atau perlu diservice ulang
 3. Jumlah mesin
5. Periksa kesiapan bahan baku dan aksesoris untuk order yang akan jalan.
 6. Buat 1 buah garment untuk ACC 1 (ACC : bahasa garment untuk diperiksa dan disetujui) sesuai contoh dari *buyer* (*buyer* : bahasa garment untuk pembeli). Kirimkan garment tersebut ke bagian Quality Control (QC) untuk diperiksa, yang perlu ditanyakan kemudian adalah:
 1. Apakah garment tersebut sesuai dengan permintaan Buyer.
 2. Bila disetujui (ACC) mintalah bukti ACC dari petugas QC.
 3. Bila tidak disetujui, mintalah penjelasan penyebabnya beserta buktinya dan saran untuk perbaikan.
 7. Informasikan komentar-komentar dari QC kepada operator, agar kesalahan tidak terulang ketika mengerjakan partai besar.
 8. Pastikan kembali cara kerja membuat garment sudah dimengerti atau belum oleh operator dan apakah cara kerjanya sudah benar atau belum.
 9. Pantau dan awasi kerja setiap operator, jika ditemukan kesulitan atau penyimpangan segera perbaiki dan beri contoh pengerjaan yang benar.
 10. Pada saat partai besar sudah dikerjakan, siapkan 3 buah garment dan serahkan kepada bagian QC untuk diperiksa (ACC-2). Mintalah laporan mengenai hasil pemeriksaan dan informasikan keterangan tersebut kepada operator jahit. Untuk menghindari kesalahan yang sama pada pengerjaan selanjutnya.

11. Evaluasi target setiap 2 jam, bila ditemukan ada yang tidak mencapai target, maka lakukan;

1. Tanyakan kesulitan operator, ditempat kerjanya.
2. Perhatikan cara kerjanya apakah sudah sesuai dengan yang diajarkan.
3. Berikan kemnali contoh cara kerja yang benar bila perlu.
4. Pastikan suplai barang lancar, jika tidak:

12. Memberikan laporan kepada Kepala Ruangan

Posisi/Jabatan : Operator Jahit / *Production Operator*

Bertanggung jawab kepada : Atasannya masing-masing

1. Lakukan pengecekan sebelum mulai bekerja, terhadap hal-hal berikut:
 - a. Bersihkan mesin agar bersih dari debu dan minyak, mesin siap pakai atau tidak rusak, pengaman jarum dan kaca pengaman mata dalam keadaan terpasang.
 - b. Siapkan alat-alat/perlengkapan jahit seperti meteran yang sudah dikalibrasi, gunting, sekoci, pinset, jarum jahit yang sesuai dengan jenis kain yang akan dikerjakan.
2. Untuk memulai menjahit, perlu diperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Lakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja yang terdapat dalam Order Produksi.
 - b. Capai target per-proses per-jam sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - c. Sesuaikan hasil jahitan dengan sampel dari buyer
 - d. Potong benang sisa hasil jahitan, tidak boleh panjang dan harus bersih.

3. Laporkan kepada Kepala Line mengenai kesulitan yang ditemui, seperti:
 - a. Bila ada masalah pada saat mulai pekerjaan
 - b. Bila terjadi kerusakan mesin yang terjadi pada saat proses jahit
 - c. Bila hasil potong yang dijahit sudah habis atau menunggu proses selanjutnya
 - d. Bila ditemukan kesulitan pada proses jahit.
4. Perhatikan hal-hal berikut:
 - a. Kerapihan dan kebersihan lingkungan kerja, menyapu secara berkala.
 - b. Bila meninggalkan mesin, mesin harus dalam keadaan mati (tidak tersambung listrik).
 - c. Dilarang mengubah, setelan mesin/memperbaiki mesin tanpa ijin dari atasan/montir (maintenance)
 - d. Dilarang merubah susunan mesin/menukarnya tanpa ijin dari atasan.
 - e. Dilarang merubah model jahitan.
 - f. Dilarang menjahit bahan/melakukan pekerjaan yang bukan ditugaskan oleh atasan.
 - g. Penukaran jarum yang patah harus disertai dengan semua bagian jarum yang patahnya dan sesuai dengan tipe ukuran jarum.
 - h. Hasil jahitan harus disimpan dengan rapi dan terikat dalam bundel.
 - i. Simpan segala sesuatu pada tempatnya.
 - j. Berikan perlakuan khusus untuk garment dengan warna terang seperti putih, untuk menghindari banyaknya garment yang kotor.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

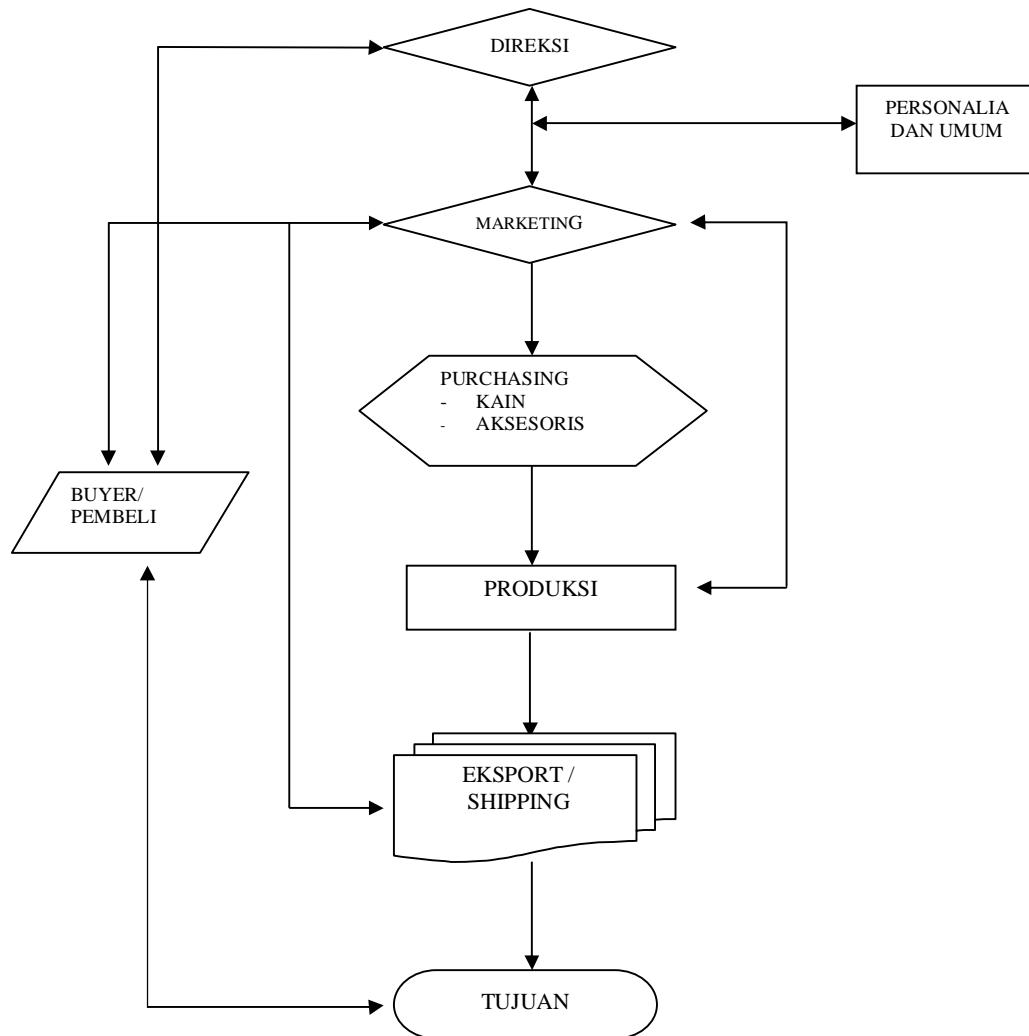
PT. Leading Garment Industries perusahaan yang dalam kegiatannya memproduksi barang jadi berupa pakaian tidur wanita, pakaian tidur pria, *t-shirt* wanita dan pria, jaket, bra, celana dalam pria dan wanita, sprei dan *bedcover*, dan pakaian tidur anak-anak yang diekpor ke benua Eropa, Amerika, Afrika dan Asia. Dengan kapasitas produksi 18.000.000 (delapan belas juta) potong per-bulan, dan 4.200 unit mesin yang dimiliki.

Untuk menumbuhkan kepercayaan pembeli terhadap kualitas produk dan kualitas sumber daya manusia maka perusahaan mengikutsertakan diri dalam segala kegiatan Audit internasional yang diinginkan oleh pembeli seperti ISO 9001, WRAP, Global Security Verification (GSV), Organic Exchange, BSCI, dan Sadex. Ini adalah upaya dari perusahaan untuk menuju persaingan global.

Selain di ekspor ke manca negara, sisa produk yang dihasilkan dengan kualitas produk nomor dua (barang tidak lulus inspeksi untuk ekspor), dilempar atau dijual ke pasar lokal seperti *factory outlet- factory outlet* yang ada di Bandung. Perusahaan juga memproduksi barang-barang untuk pasar lokal dengan *label* khusus.

Untuk memberdayakan masyarakat sekitar lingkungan pabrik, perusahaan menjual juga hasil sisa-sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai, untuk di daur ulang kembali oleh masyarakat sekitar menjadi produk yang mempunyai nilai tambah seperti keset dari kain perca. Hal ini sangat menguntungkan masyarakat sekitar.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, maka setiap bagian atau departemen harus saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, guna pencapaian tujuan perusahaan.



Gambar 2.2
Diagram interaksi proses-proses utama
PT. Leading Garment Industries

Sumber: Manual Manajemen mutu ISO 2000 PT. Leading Garment Industries

Penjelasan:

1. Direksi berwenang menetapkan tujuan perusahaan, mengontrol dan mengawasi tiap-tiap bagian, dan menjaga hubungan baik dengan pembeli.
2. Personalia dan Umum, membantu tiap departemen dalam hal mencari sumber daya manusia yang kompeten, dan berhubungan dengan lingkungan luar perusahaan.
3. Marketing,
 - Mencari pembeli (mengadakan promosi ke luar negeri).
 - Menerima dokumen buyer berupa : *size specification*, *original sample* dan *fabric sample*.
 - Membuat purchase requisition dan memo untuk melakukan pemesanan bahan baku (kain) dan bahan pembantu (aksesoris) ke bagian purchasing/pembelian.
 - Mengecek kesiapan bahan baku mulai dari kain, benang, dan aksesoris (label, pita, kancing, hangtag)
 - Melakukan koordinasi dengan produksi bagian potong dan bagian produksi jahit serta Quality Control.
 - Berkoordinasi dengan bagian ekspor mengenai tanggal pengiriman dan daerah tujuan.

4. Produksi

1. Produksi bagian potong

- Menerima kain dari bagian kain.
- Mengampar kain (*spreading*), menjiplakkan pola ke atas kain, memotong kain (*cutting*), Pemberian stiker nomor dengan tujuan untuk menghindari permasalahan di proses selanjutnya pada saat penggabungan garment (*numbering*), Melakukan proses pengelompokkan garment berdasarkan ukuran, warna dan jumlah (*Bundling*).
- Mendistribusikan potongan kain ke ruangan produksi jahit.

2. Produksi bagian jahit (*sewing*)

- Menerima potongan kain dari bagian potong.
- Mengerjakan produksi massal sesuai dengan order produksi dan intruksi tambahan bila ada dari marketing.
- Mengemas barang yang sudah jadi.
- Menginformasikan barang yang sudah dikemas ke bagian ekspor/shipping untuk diangkut ke gudang penyimpanan barang.

5. Ekspor/*Shipping*

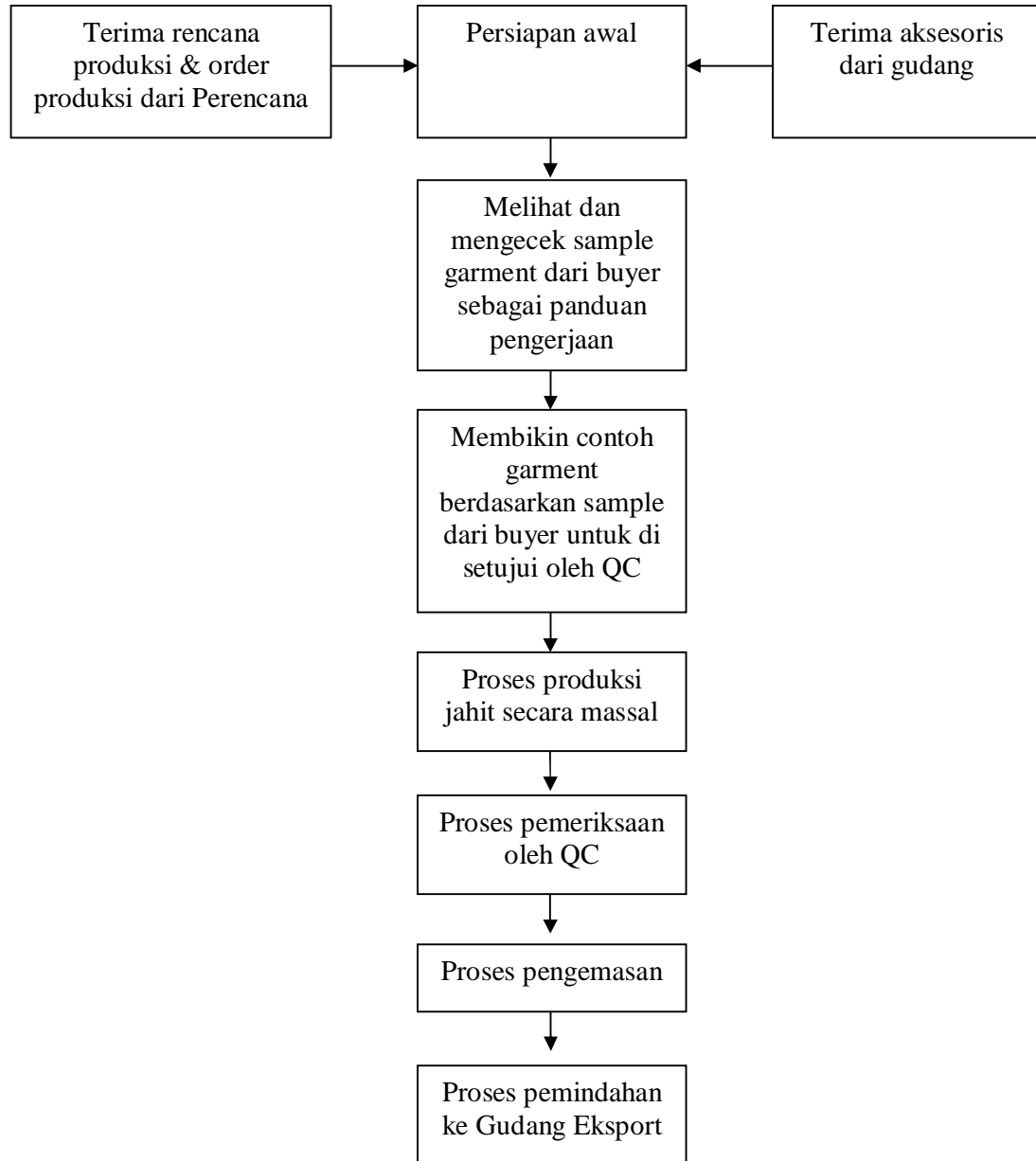
- Mengangkut barang yang sudah dikemas dari bagian produksi jahit untuk dipindahkan ke gudang penyimpanan bagian ekspor.
- Menerima informasi dari bagian marketing tentang tanggal pengiriman dan alamat pembeli.
- Memesan *container* dan membuat dokumen ekspor.

6. Tujuan

Semua bagian dalam interksi proses-proses utama pada PT.Leading Garment Industries Bandung bertujuan untuk:

- a. Menjaga tingkat spesifikasi garment yang diserahkan kepada pelanggan (dengan cara: menekan tingkat garment bermasalah yang diklaim pelanggan sesuai dengan batas toleransi maksimal per-tahun yang ditetapkan Direksi.
- b. Menjaga tingkat ketepatan waktu penyerahan ke pelanggan (dengan cara: menekan tingkat keterlambatan penyerahan sesuai dengan batas maksimal toleransi per-tahun yang ditetapkan Direksi.
- c. Menjaga kegagalan produk sesuai dengan batas toleransi maksimal per-tahun yang ditetapkan Direksi

Alur proses bagian produksi jahit



Gambar 2.3
Alur proses bagian produksi jahit

Proses jahit merupakan bagian produksi setelah *cutting* (potong) yang melakukan proses pembuatan garment dengan menggabungkan beberapa elemen menjadi sebuah produk berupa baju, *shirt, skirt, dress, pants, skort, jacket, mens pyjama* atau produk garment lain yang sesuai dengan spesifikasi detail yang sudah ditetapkan dengan *buyer*.

- Produksi jahit/*sewing* bekerjasama dengan perencana memberikan order produksi/detail order termasuk comment dari buyer.
- Membikin garment sesuai dengan sample dari buyer untuk disetujui/acc oleh QC. Tujuan dibuatnya contoh sebelum mulai jalan partai besar adalah untuk menemukan kesulitan saat menjahit, menentukan waktu, dan keakuratan spesifikasi ukuran.
- Setelah semua proses dilalui, kepala ruangan jahit akan memberikan keputusan bahwa proses produksi jahit massal segera dimulai.